

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi perekonomian yang terus mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tantangan yang sangat banyak yang harus dihadapi serta sistem keuangan yang setiap tahunnya semakin maju maka perlu adanya penyesuaian kebijakan perekonomian yang khususnya pada bidang perbankan terutama perbankan syariah, yang mana dengan banyaknya kebutuhan masyarakat dan jasa-jasa perbankan yang meningkat bisa membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan. Tidak dapat disangkal bahwa keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut menjadi suatu lembaga keuangan yang didirikan yang salah satunya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat salah satunya yaitu bank.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Perbankan islam merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam, dengan

mengacu Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan dasar hukum dan operasionalnya.¹

Bank syariah mengalami perkembangan sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai revisi dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang membolehkan perbankan menjalani *dual banking system* yaitu bank konvensional dapat mendirikan divisi syariah. Bank konvensional yang pertama kali menerapkan dual banking system ini adalah Bank Mandiri yang merupakan *Merger* dari empat bank konvensional. Sebagai tindak lanjut dari merger tersebut Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Sehingga pada tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri.

Sebagai lembaga keuangan syariah yang mempunyai usaha pokok yaitu menghimpun dana yang (sementara) tidak/belum dipergunakan untuk kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkannya dan layak untuk jangka waktu tertentu. Fungsi mencari dan menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank.² Dana yang telah dihimpun kemudian disalurkan kepada masyarakat melalui produk pembiayaan bank syariah tersebut dan

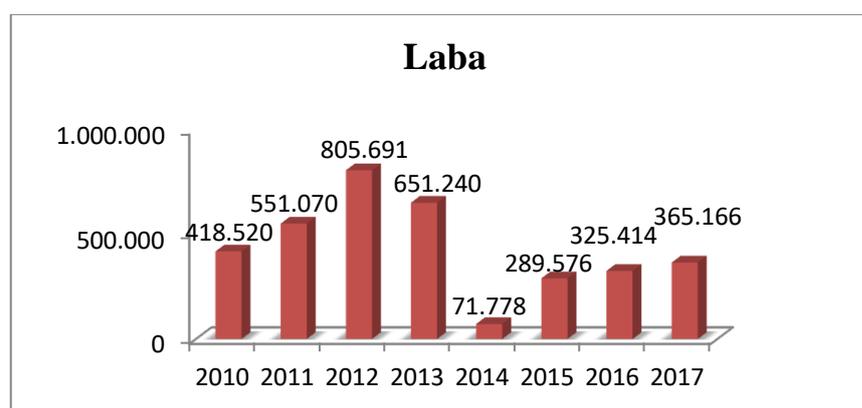
¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 71

² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta:Rineka Cipta,2012), hlm. 16

berguna untuk kelancaran operasional Bank Syari'ah dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh laba.

Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan-pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba juga merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Bank syari'ah yang mampu bertahan sudah bisa dipastikan memiliki stabilitas laba yang baik. Dalam menghasilkan laba, bank syariah menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Berikut data pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2017.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri selama kurun waktu delapan tahun mengalami pergerakan yang fluktuatif. Laba tertinggi yang diperoleh bank syariah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 805.691, sedangkan perolehan laba terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 71.778.

Melihat kondisi perolehan laba Bank Syariah Mandiri mengalami naik turun, hal tersebut menjadi perhatian pihak manajemen bank mengingat laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka kinerja perbankan semakin baik. Apabila laba yang diperoleh tinggi maka akan banyak masyarakat yang ingin menyimpan uangnya. Karena dengan adanya hal tersebut kepercayaan masyarakat akan timbul pada lembaga keuangan tersebut.

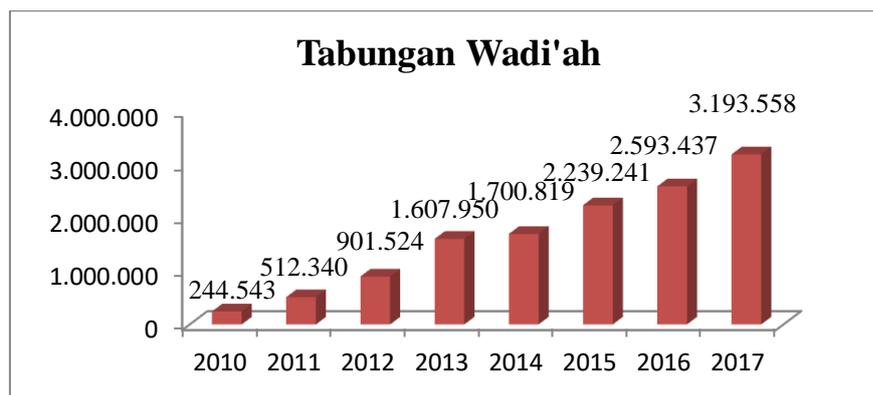
Besar kecilnya perolehan laba tersebut tidak terlepas dari manajemen dana bank syariah yang berupaya untuk mengelola dan mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya tabungan, giro dan deposito. Dana yang telah dihimpun tersebut kemudian disalurkan kepada masyarakat melalui produk pembiayaan bank syariah.

Produk penghimpun dana yang dimiliki oleh bank syariah dalam bentuk simpanan menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*. Berdasarkan akad *wadi'ah* yaitu tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*.

Tabungan *wadi'ah* merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat yang dipersamakan dengan itu.³

Berikut merupakan jumlah dana tabungan *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri yang berhasil dihimpun dalam kurun waktu empat tahun, yakni dari tahun 2014-2017.

Grafik 1.2
Tabungan *Wadi'ah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

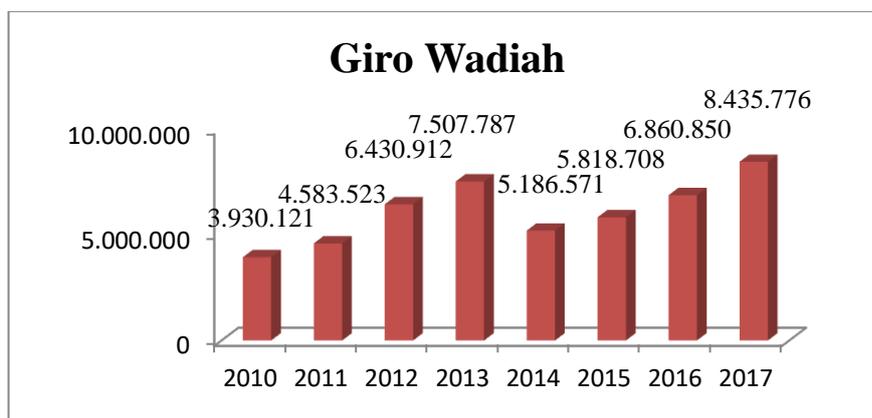
Dari grafik di atas menunjukkan tabungan *wadi'ah* yang diperoleh bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2010 jumlah tabungan *wadi'ah* sebesar Rp 244.543 dan mengalami peningkatan secara terus menerus sehingga jumlah tabungan *wadi'ah* pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 3.193.558.

³ Adiwarmam Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 297

Penghimpunan dana bank syariah dengan akad *wadi'ah* selain tabungan yaitu dalam bentuk Giro *wadi'ah* merupakan produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*currentt account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Karakteristik giro *wadi'ah* ini mirip dengan giro pada bank konvensional, ketika kepada nasabah penyimpan diberi garansi untuk menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM atau dengan menggunakan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan tanpa biaya.⁴

Berikut merupakan jumlah dana giro *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri yang berhasil dihimpun dalam kurun waktu delapan tahun, yakni dari tahun 2010-2017.

Grafik 1.3
Giro *Wadi'ah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

⁴ *Ibid*, hlm. 114

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah giro *wadiah* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri mengalami pergerakan yang fluktuatif atau naik turun. Perolehan giro *wadi'ah* terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 3.930.121, sedangkan perolehan giro *wadi'ah* tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 8.435.776

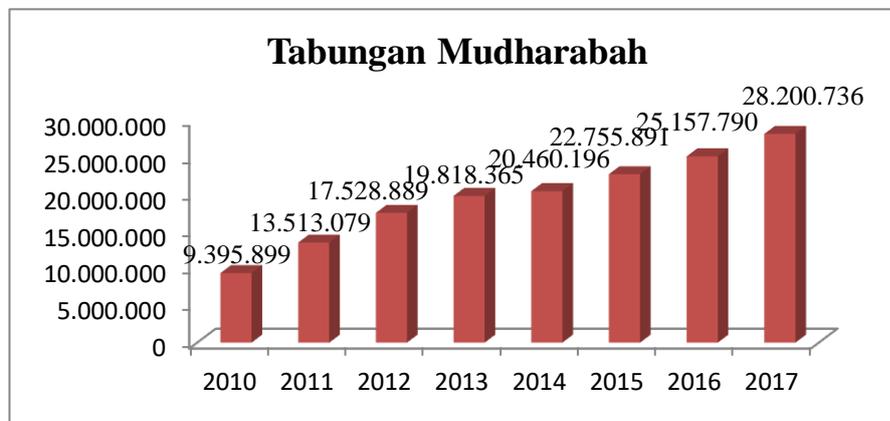
Dana simpanan *wadiah* yang meliputi tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* digunakan bank syariah untuk menjaga likuiditas, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, membayar penarikan giro, tabungan dan deposito berjangka, membayar pinjaman bank yang segera jatuh tempo serta pemenuhan permintaan pembiayaan. Semakin meningkatnya dana simpanan *wadi'ah*, maka akan semakin mendorong bank syariah untuk menyalurkan dananya melalui produk pembiayaan guna mendapatkan keuntungan (laba). Apabila terdapat keuntungan dari investasi dana *wadi'ah*, maka keuntungan tersebut sepenuhnya menjadi milik pihak bank. Meskipun demikian, bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan di bank syariah.

Produk penghimpunan dana dari masyarakat selain tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* dapat berupa tabungan *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Yang mana bank sebagai *mudharib* mengelola dana

tersebut dan membagikan keuntungan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah di sepakati di awal perjanjian.

Berikut merupakan jumlah dana tabungan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri di Indonesia yang berhasil dihimpun dalam kurun waktu delapan tahun, yakni dari tahun 2010-2017.

Grafik 1.4
Tabungan Mudharabah Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



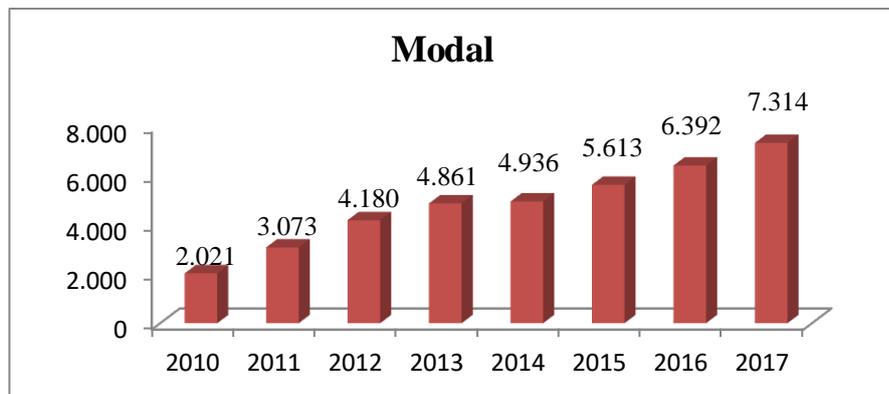
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa tabungan *mudharabah* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan di setiap tahunnya, hal ini terlihat pada tahun 2010 jumlah tabungan *mudharabah* sebesar 9.395.899 dan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sehingga jumlah tabungan *mudharabah* pada tahun 2017 menjadi Rp 28.200.736.

Sumber dana bank syariah selain tabungan, giro dan deposito atau yang disebut dana pihak ketiga sumber dana bank yang digunakan untuk operasional juga berasal dari dana pihak pertama yaitu modal. Modal merupakan uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk

memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Dimana modal merupakan salah faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bank yang sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat.⁵ Berikut adalah pertumbuhan modal Bank Syariah Mandiri dalam kurun waktu delapan tahun, yakni tahun 2010-2017.

Grafik 1.5
Modal Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Dari Grafik di atas dapat dilihat bahwasanya jumlah pertumbuhan modal dari setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat jelas bahwasanya pertumbuhan modal pada tahun 2010 sebesar Rp 2.021 juta kemudian mengalami peningkatan yang cukup besar dan pada tahun 2017 jumlah modal menjadi Rp 7.314 juta. Jumlah modal yang mengalami kenaikan tentunya kondisi seperti ini di pertahankan dan ditingkatkan kembali agar di tahun-tahun mendatang permodalan bisa terus meningkat, mengingat kekuatan aspek permodalan dapat

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana bank Syariah*. (Yogyakarta:EKONISIA, 2014), hlm. 102

memungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan daya tarik pemodal. Pada akhirnya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.⁶ jika produk yang ditawarkan suatu perbankan semakin besar maka keuntungan (laba) yang dihasilkan juga semakin besar.⁷

Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang berdiri sejak tahun 1999 yang tidak terlepas dari peran Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang unggul di Indonesia dan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berikut adalah tabel ikhtisar keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2017.

Tabel 1.1
Ikhtisar Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017
(Dalam Miliar Rupiah)

Ikhtisar	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aset	32,482	48,672	54,229	63,956	66.956	70.370	78.832	87.940
Pembiayaan	23,968	36,727	44,755	50,460	49.133	51.090	55.580	60.584
DPK	28,998	42,618	47,409	56,461	59.821	62.113	69.950	77.903
Ekuitas	2,021	3,073	4,181	4,436	4.617	5.614	6.392	7.314

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Di samping kelengkapan data yang dimiliki, Bank Syariah Mandiri menjadi objek penelitian dikarenakan pertumbuhan bisnisnya dari tahun ke

⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta:Rineka Cipta,2012), hlm.64

⁷ O.P.Simorangkir, (eds), Akhria Nazwar: *Pengantar Lembaga Keuangan bank dan Nonbank*. (Bogor Selatan:Ghalia Indonesia,2004), hlm. 153

tahun berjalan dengan baik dan periode 2010 sampai 2017 menjadi rentang waktu penelitian karena pada waktu tersebut Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pertumbuhan ini hampir di semua indikator bisnis bank seperti aset, dana pihak ketiga (DPK), ekuitas serta pembiayaan.

Bank Syariah Mandiri berhasil meningkatkan dana pihak ketiga, dimana dana pihak ketiga yang himpun berhasil tumbuh sebesar 11,37% atau meningkat sebesar Rp 7,95 triliun dari Rp 69,95 triliun per Desember 2016 menjadi Rp 77.90 triliun per Desember 2017. Peningkatan DPK mendorong pertumbuhan aset Bank Syariah Mandiri per Desember 2017 naik 11,55% menjadi Rp 87,94 triliun dibandingkan sebesar Rp 78,83 triliun pada Desember 2016, dan mencatatkan perolehan laba tahun 2017 sebesar 365 miliar. Angka tersebut naik 12,22% dibanding tahun 2016 sebesar 421 miliar.

Adapun perolehan laba Bank Syariah Mandiri ditopang oleh perbaikan dari berbagai aspek, termasuk peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga serta pembiayaan. Pencapaian ini mengantarkan Bank Syaiah Mandiri meraih penghargaan dari *The Assets* yaitu *The Triple A Islamic Finance Award*.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang membahas tentang **“Pengaruh Tabungan**

⁸ www.syariahamandiri.co.id

Wadi'ah, Giro Wadi'ah, Tabungan Mudharabah Dan Modal Yang Dimiliki Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan modal terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tabungan *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Terjadinya peningkatan pada tabungan *wadi'ah* menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Giro *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri mengalami pergerakan yang fluktuatif atau naik turun. Hal tersebut perlu diperhatikan karena dapat mengakibatkan penurunan laba dan kemampuan likuiditas.
3. Tabungan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pertumbuhan tabungan *mudharabah* sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan asset perbankan syariah, peningkatan tabungan akan menambah laba jika dana yang tersimpan tersebut tersalurkan dengan baik kepada nasabah pembiayaan.
4. Modal Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Jika modal yang dimiliki oleh bank syariah meningkat maka akan memudahkan operasional bank syariah dan akan meningkatkan citra yang baik bagi Bank Syariah Mandiri.

5. Laba bersih Bank Syariah Mandiri mengalami ketidakstabilan pada empat tahun terakhir. Laba yang tidak stabil menunjukkan bahwa bank harus berupaya meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai laba yang optimal. Pertumbuhan laba sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan asset perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh tabungan *wadi'ah* secara signifikan terhadap laba bank Syariah Mandiri?
2. Adakah pengaruh giro *wadi'ah* secara signifikan terhadap laba bank Syariah Mandiri?
3. Adakah pengaruh tabungan *mudharabah* secara signifikan terhadap laba bank Syariah Mandiri?
4. Adakah pengaruh modal yang dimiliki secara signifikan terhadap laba bank Syariah Mandiri?
5. Adakah pengaruh tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan modal yang dimiliki secara bersama-sama terhadap laba bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap laba bank Mandiri Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh giro *wadi'ah* terhadap laba bank Syariah Mandiri.

3. Untuk menguji pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap laba bank syariah mandiri.
4. Untuk menguji pengaruh modal yang dimiliki terhadap laba bank Syariah Mandiri.
5. Untuk menguji pengaruh tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan modal yang dimiliki secara bersama-sama terhadap laba bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang perbankan syariah.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Bank Syariah Mandiri

Dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan tentang tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan modal yang dimiliki terhadap laba bank syariah. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan di Bank Syariah Mandiri.

b. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dengan adanya penelitian yang akan datang, akan memberikan referensi tambahan serta bisa menjadi bahan untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan menjadi bahan referensi apabila mengangkat judul yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti yaitu meliputi variabel-variabel, populasi dan sampel. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan modal yang dimiliki, sedangkan variabel dependen yaitu Laba. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu jumlah tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan modal yang dimiliki sesuai dengan laporan triwulanan Bank Syariah Mandiri kuartal I 2010 sampai dengan kuartal IV 2017.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada satu objek yaitu Bank Syariah Mandiri. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada tahun 2010-2017. Untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan yang berlebihan dengan tujuan agar tetap fokus terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka peneliti hanya berfokus pada variabel independen terbatas pada tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan modal. Sedangkan variabel dependen terbatas pada laba bersih Bank Syariah Mandiri .

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berikut definisi konseptual untuk masing- masing variabel dalam penelitian ini:

- a. Tabungan *wadi'ah* yaitu produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya, seperti giro *wadi'ah*, akan tetapi tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, karena tidak dapat menarik dananya dengan cek.⁹
- b. Giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya.¹⁰
- c. Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.¹¹

⁹ Ascarya, 2008, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.115

¹⁰ *Ibid*, hlm.113

¹¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 299

- d. Modal yaitu uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.¹²
- e. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha utama setelah di kurangi dengan biaya operasional pada periode tertentu. Laba operasional merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha utama setelah di kurangi dengan biaya operasional pada periode tertentu.¹³

2. Definisi Operasional

Definisi operasioal dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan modal yang dimiliki terhadap laba adalah ada tidaknya pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan modal yang dimiliki terhadap laba.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan gambaran secara singkat apa saja yang akan dibahas menjelaskan beberapa unsur yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

¹²Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 33

¹³*Ibid*, hlm.29

penelitian ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini diuraikan berbagai teori yang menjelaskan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini. Dalam bab ini membahas unsur-unsur yang terdiri dari deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan dan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Pengujian hipotesis dimana pemaparannya tidak jauh berbeda dengan penyajian pada temuan penelitian untuk masing-masing variabel.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada,

menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.